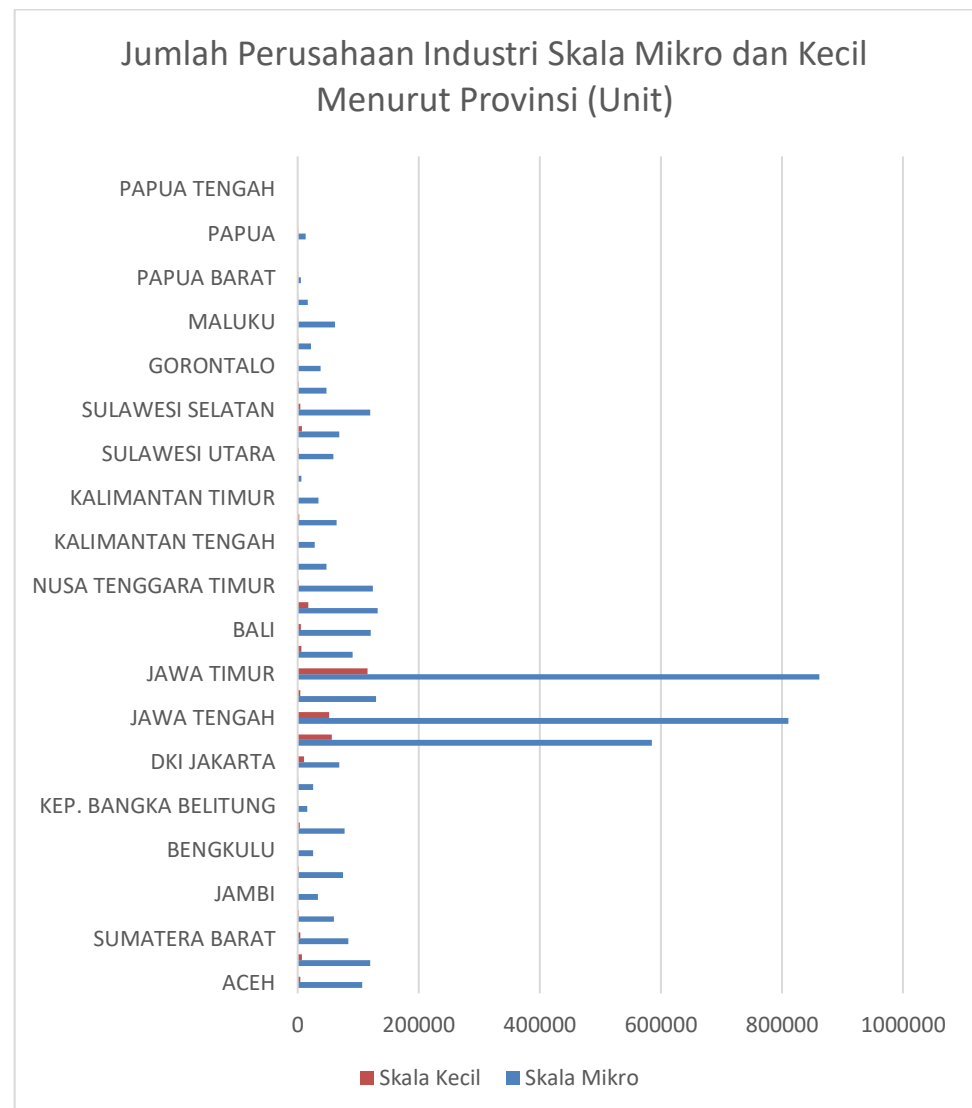


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, tantangan yang dihadapi oleh para pelaku usaha mikro, seperti keterbatasan akses permodalan, minimnya jaringan bisnis, serta kurangnya pemahaman terhadap perkembangan pasar, sering kali menjadi kendala dalam pengembangan usaha mereka. Sektor UKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61%, atau senilai dengan Rp9.580 triliun, bahkan kontribusi UKM terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai sebesar 97% dari total tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, Indonesia memiliki 65,5 juta UKM yang jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha (Kementerian Koperasi dan UKM, 2024). Berikut Jumlah Perusahaan Industri Skala Mikro dan Kecil Menurut Provinsi (Unit) dari 38 propinsi di Indonesia :



Sumber : Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan data diatas menunjukkan provinsi jawa timur merupakan provinsi dengan jumlah perusahaan industri skala mikro dan kecil tertinggi di Indonesia yaitu sebanyak 862057 unit usaha mikro dan 115414 unit usaha kecil. (Badan Pusat Statistik, 2024)

Dengan jumlah usaha mikro dan kecil yang sangat besar di Jawa Timur, masih pelaku usaha mikro masih menghadapi

tantangan dalam manajemen bisnis, digitalisasi, dan inovasi produk. Untuk mengatasi tantangan tersebut, banyak pelaku usaha mikro memilih untuk bergabung dengan organisasi bisnis yaitu Asosiasi Pedagang Kaki Lima Indonesia APKLI Sidoarjo

Asosiasi Pedagang Kaki Lima Indonesia APKLI (RAS / Rukun Aman Sentosa) didirikan tahun 2016. Terbentuknya asosiasi ini dilandaskan dari antusiasnya para pedagang yang mempunyai jiwa sosial yang saling membantu sesama pedagang lainnya di lingkungan Kota Sidoarjo.

Didirikan nya RAS juga bertujuan mendata, menata, menggalang serta Mewujudkan Aspirasi Pedagang Kaki Lima dan Pelaku UMKM Sidoarjo Jawa Timur Indonesia. Asosiasi Pedagang Kaki Lima Indonesia APKLI Sidoarjo adalah sebuah organisasi profesi dan gerakan sosial ekonomi yang bersifat independen dan bernafaskan ekonomi kerakyatan yang merupakan wadah berhimpun dan berjuang bagi seluruh Pedagang Kaki Lima dan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Sidoarjo Jawa Timur Indonesia. Asosiasi Pedagang Kaki Lima APKLI Sidoarjo juga menjadi induk organisasi para Pedagang Kaki Lima disingkat PKL dan Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah disingkat UMKM, yang merupakan bagian dari pelaku usaha dan perekonomian Sidoarjo, Jawa Timur Indonesia

UMKM di Indonesia terus memperlihatkan pertumbuhan yang besar tiap tahunnya. Berdasarkan data Kementrian Koperasi dan UMKM, pada tahun 2023 jumlah UMK telah mencapai 65,5 juta unit usaha, jumlah ini meningkat 1,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut 97% merupakan usaha mikro, 2 % usaha kecil, dan 1 % usaha menengah. Berdasarkan data BPS kontribusi UMKM terhadap produk Domestik Bruto atau PDB mencapai 61% atau senilai 9.580 triliun. Angka ini meningkat 2,3% dibanding tahun sebelumnya. Kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja nasional juga sangat besar, yaitu 97% dari total tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia dan berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja. Namun, dalam rating kewirausahaan, Indonesia masih termasuk pada strata menengah-tengah. Menurut GEDI (Global Entrepreneurship Development Institution) pada tahun 2019 posisi Indonesia pada peringkat 75 dari 137 negara, di bawah Vietnam. Dalam hal digital platform, berdasarkan GDPEI (Global Digital Platform Economy Index), Indonesia berada pada posisi ke-76 dari 116 negara, di bawah Filipina dan Kazakhstan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian mengenai rasionalitas pelaku usaha mikro dalam menjadi anggota HIPMI menjadi relevan untuk dipelajari. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih dalam

mengenai motivasi dan strategi para pelaku usaha mikro dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usahanya.

Menurut penelitian Jay Aryaputra Singgih (2024) menyatakan bahwa Dalam peran pengusaha muda paling tidak ada tiga hal utama yang menjadi pembahasan penting yaitu mengenai langkah pemerintah mendorong peran aktif pengusaha muda melalui upaya penciptaan pengusaha muda yang baru dan pemaksimalan peran pengusaha muda. Yang kedua, ialah upaya pengembangan dan pemberdayaan pengusaha muda termasuk di dalamnya kontribusi dan kemitraan dengan organisasi maupun pemerintah daerah.

Dan ketiga ialah mengenai peran aktif pengusaha muda dalam peningkatan pembangunan ekonomi nasional. Pengusaha muda berperan sebagai inovator yang tugas dan aktivitasnya berperan dalam mencari dan melaksanakan tugas pembaharuan, melakukan perencanaan dalam merumuskan pedoman pengoperasian usaha dan berperan menghadapi resiko tantangan, sebagai pemimpin yang memiliki visi tujuan pembangunan, sebagai pengambil keputusan sistematis dan strategis dalam menghadapi tantangan perubahan, serta berperan sebagai penghubung yang menjalin relasi harmonis, kolaboratif, baik secara internal maupun eksternal dalam upaya berkontribusi dalam pembangunan nasional.

Selain itu ada juga penelitian dari Risdawati Ahmad (2019) tentang Strategi yang dijadikan sebagai pilihan rasional antara lain,

1) memasukkan unsur budaya yakni topeng Malangan dan batik tulis Yogyakarta pada produknya, tujuannya agar memiliki keunikan serta untuk memperkenalkan kearifan lokal daerah di tingkat nasional maupun internasional. 2) Mempromosikan produknya melalui kegiatan pameran, untuk tujuan pemasaran. 3) Menciptakan suasana yang nyaman bagi pekerja, karena suasana kerja menentukan hasil pekerjaan yang diperoleh. 4) Memilih menggunakan jasa *reseller* untuk memasarkan produk dibandingkan memasarkannya sendiri, tujuannya agar lebih fokus pada kegiatan produksi atau peningkatan kualitas produk, serta mempertimbangkan jumlah pekerja dan ukuran rumah usaha yang kecil. 5) Kelengkapan teknologi agar pekerjaan lebih efektif dan efisien.

Dari Uraian pada latar belakang di atas, Maka Peneliti Mengajukan Judul Skripsi dengan Judul “Kelembagaan Asosiasi Usaha Mikro (Studi Kasus Asosiasi Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kota Sidoarjo).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian dari latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :
Bagaimana Kelembagaan Asosiasi Pedagang Kaki Lima (RAS / Rukun Aman Sentosa) di Kota Sidoarjo?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan penulis, maka dalam penelitian ini penulis memberikan tujuan adalah untuk mengetahui Kelembagaan Asosiasi Pedagang Kaki Lima (RAS / Rukun Aman Sentosa) di Kota Sidoarjo.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu untuk mengimplementasikan tentang Kelembagaan Asosiasi Pedagang Kaki Lima (RAS / Rukun Aman Sentosa) di Kota Sidoarjo.
2. Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai teori Kelembagaan dalam pengambilan keputusan ekonomi, khususnya dalam konteks usaha mikro di Indonesia.
3. Dengan mengkaji faktor-faktor yang mendorong pengusaha mikro untuk bergabung dengan Asosiasi Pedagang Kaki Lima (RAS / Rukun Aman Sentosa) di Kota Sidoarjo, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi kewirausahaan dan pengembangan usaha kecil di Indonesia.

Manfaat praktis

1. Bagi pelaku usaha mikro, dapat memberikan informasi mengenai keuntungan bergabung dengan Asosiasi Pedagang Kaki Lima (RAS / Rukun Aman Sentosa) di Kota Sidoarjo sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan bisnis, selain itu membantu memahami bagaimana keanggotaan dalam Asosiasi Pedagang Kaki Lima (RAS / Rukun Aman Sentosa) di Kota Sidoarjo dapat meningkatkan daya saing usaha mikro.
2. Bagi Asosiasi Pedagang Kaki Lima (RAS / Rukun Aman Sentosa), dapat memberikan wawasan mengenai faktor yang mempengaruhi keputusan pengusaha mikro untuk bergabung, sehingga Asosiasi Pedagang Kaki Lima (RAS / Rukun Aman Sentosa) dapat menyusun strategi lebih efektif dalam menarik anggota baru.
3. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan, Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung usaha mikro dan organisasi kewirausahaan. Dan Mendorong sinergi antara pemerintah, Asosiasi Pedagang Kaki Lima (RAS / Rukun Aman Sentosa), dan pelaku usaha mikro dalam menciptakan lingkungan usaha yang lebih kondusif.